

BAB

PEPNUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian kepada Majelis Gereja Jemaat Imanuel Tanete Klasis Seko Padang mengenai peran Majelis Gereja dalam pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi problematika perceraian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan spiritual untuk mendapatkan yang menjadi permasalahan, beserta maksud didalam mendirikan mental klien supaya lebih tegar serta sabar didalam menghadapi permasalahan yang di alaminya.

Konseling keluarga merupakan suatu pelayanan yang subjeknya merupakan keluarga (istri dan suami). Tujuan konseling keluarga adalah untuk membantu keluarga memecahkan suatu masalah.

Secara teori Majelis Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tanete memahami mediasi tetapi yang peneliti temukan dilapangan belum sesuai dengan mediasi. Sehingga mediasi yang dilakukan itu belum maksimal.

Serasi beserta dari hasil suatu penelitian maka mampu disimpulkan bahwa:

1. Mediasi adalah suatu alat dalam menyatukan para pihak beserta tujuan mendapatkan perdamaian dan menemukan tujuan mereka masing-masing.
2. Mediasi merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah.
3. Konseling keluarga sebagai alternatif untuk membantu klien dapat menemukan jalan keluar dari masalah.
4. Konseling keluarga merupakan sarana untuk mendapatkan nasehat, motivasi, juga mendapat tujuan yang sebenarnya untuk masalah yang mereka hadapi.

B. Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian tersebut, bahwa saran penulis yaitu:

1. Badan Pekerja Klasis (BPK) untuk meminta kepada Badan Pekerja Sinode untuk membantu jemaat yang sedang bermasalah dengan cara menghadirkan konselor ke jemaat.

2. Gereja harus memiliki konselor yang profesional agar bisa mengatasi masalah-masalah yang dialami Majelis Gereja dan juga masalah yang dialami jemaat.
3. Majelis Gereja harus memahami tentang konseling dan mediasi agar tidak salah dalam memberikan konseling atau mediasi.